BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana pihak manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Namun ini terjadi ketika pihak manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Namun, keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan (Sihaloho dan Sitanggang, 2016; Wijaya et al., 2017).

Manajemen laba merupakan suatu hal yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan selain itu adanya laporan keuangan maka para analis dapat mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta ketidakpastian terhadap analisa bisnis. Sangat pentingnya laporan keuangan inilah yang membuat manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan

seperti tindakan manajemen laba demi mendapatkan tujuan yang diinginkan walaupun merugikan terhadap pihak lain (Ponto dan Rasyid, 2017).

Pada penelitian Putri dan Machdar (2017) tindakan manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer tidak hanya terjadi sebab manipulasi laporan keuangan, namun juga pada pemilihan metode akuntansi untuk mengatur tingkat laba yang diharapkan sesuai dengan *accounting regulation* yang berlaku.

Manajemen laba dapat terjadi akibat adanya informasi lebih yang dimiliki manajemen dibanding pihak eksternal sehingga mengakibatkan adanya informasi yang tidak seimbang yang dapat berdampak pada perilaku manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Ketidakseimbangan informasi ini terjadi antara manajer dengan pihak lain ini biasa disebut dengan asimetri informasi. Selain itu, manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi laporan keuangan (Dimara dan Hadiprajitno, 2017).

Salah satu parameter penting dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Dimana informasi laba juga dijadikan panduan dalam menilai kemampuan menghasilkan laba perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan adanya kecenderungan dalam memperhatikan laba oleh pihak manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga munculnya dorongan

manajemen laba. Salah satu kebijakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dengan disengaja, menurut standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Pada proses pelaporan keuangan eksternal yang diakibatkan oleh asimetri informasi ini bertujuan menguntungkan dan salah satu faktor mengurangi kualitas laporan keuangan, sehingga hal ini dapat mengganggu pemakai dengan melihat angka hasil rekayasa tersebut (Fitriana dan Febrianto, 2018; Indrawati, 2019).

Fenomena manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya pada perusahaan. Hal ini tentu akan merugikan semua pihak, termasuk pihak-pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. Beberapa kasus ini terjadi pada suatu perusahaan yaitu salah satu kasus pada laporan keuangan Garuda Indonesia yang telah disebut-sebut mempercantik laporan keuangannya di tahun 2018. Hal itu justru berbahaya dampak bagi perusahaan nantinya. Laporan keuangan Garuda Indonesia terjadi kejangalan karena laba yang diperoleh pada tahun 2018 cukup signifikan. Menurut laporan keuangan Garuda Indonesia 2018, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar. Padahal di kuartal ini Garuda Indonesia masih mengalami kerugian, angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata, hal ini merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal, uang itu masih dalam bentuk piutang, akan tetapi diakui oleh perusahaan masuk dalam bentuk pendapatan,

sehingga menimbulkan laba dalam laporan keuangan perusahaan Garuda Indonesia (Sugianto, 2019).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer dari pada pemegang saham, maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang di ketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Sihaloho dan Sitanggang, 2016; Utari dan Sari, 2016).

Pada tingkat informasi yang dimiliki oleh suatu manajer dibandingkan dengan pemegang saham memberikan keleluasan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, jika semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi dalam suatu perusahaan, maka manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba karena kurangnya pengetahuan pemegang saham akan kondisi perusahaan (Putri dan Machdar, 2017).

Pada hasil penelitian Fitriana dan Febrianto (2018) informasi merupakan hal terpenting dalam dunia bisnis. Dimana informasi yang relevan dan lengkap dibutuhkan untuk kelancaran bisnis dan secara tidak langsung berkaitan efisiensi, efektivitas dan ekonomis. Namun, informasi dapat menimbulkan *cost* tersendiri,

sehingga tidak heran akan menimbulkan penyembunyian informasi dari pihak lain.

Selain asimetri informasi, juga terdapat pada kualitas audit. Kualitas audit adalah titik pusat dari pengawasan eksternal yang merupakan salah satu faktor kunci dalam manajemen laba. Jika pengawasan eksternal yang dilakukan oleh auditor tersebut berkualitas efektif, maka perilaku oportunistik manajer dalam perusahaan dapat dicegah. Oleh karena itu, auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam pelaporan keuangan, dikarenakan auditor eksternal yang berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Lupita dan Meiranto, 2018).

Dalam hasil penelitian Ronikusuma dan Hadiprajitno (2018) dengan kualitas auditor yang baik, kemungkinan akan lebih mudah untuk mendeteksi praktik-praktik manajemen laba, sehingga mutu dari auditor yang tinggi akan mengurangi kesalahan pelaporan, penyimpangan, dan menolak maupun menerima praktik akuntansi yang dipertanyakan. Selain itu, auditor dengan kualitas tinggi dapat mendeteksi dan mengungkapkan praktik dari manajemen laba. Dengan kata lain, hal yang mendasari tujuan pemilihan auditor yaitu dapat meminimalisasi masalah tentang agen yang timbul karena adanya praktik manajemen laba.

Kualitas audit merupakan suatu hal kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan kliennya dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, sehingga dalam melaksanakan tugasnya tersebut

auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Susanti dan Margareta, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya skala pada suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat dilihat dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Selain itu, perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan (Sihaloho dan Sitanggang, 2016; Wijaya et al., 2017).

Selain itu, berdasarkan penelitian Priharta et al. (2018) ukuran perusahaan juga menunjukkan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya sebagai perhatian masyarakat. Pada umumnya perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil, sehingga untuk pendorong terjadinya manajemen laba agar lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan yang disusunnya.

Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kompleksitas operasi dan kebutuhan pendanaan yang tinggi, sehingga mengakibatkan basis pemegang kepentingan perusahaan semakin luas pula. Dimana hal tersebut menyebabkan tekanan pada perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang

dapat dipercaya semakin kuat pula, hal ini dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba guna menyajikan informasi yang sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan perusahaan (Lupita dan Meiranto, 2018).

Motivasi pertama dari penelitian ini dikarenakan adanya ketidak-konsistenan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan Sihaloho dan Sitanggang (2016) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Putri dan Machdar (2017) asimetri informasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian Cahyono dan Widyawati (2019) menyimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pada penelitian Akbar et al. (2017) menyimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Ronikusuma dan Hadiprajitno (2018) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun dalam penelitian yang dilakukan Susanti dan Margareta (2019) bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian Sihaloho dan Sitanggang (2016) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dalam hasil penelitian yang dilakukan Priharta et al. (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pada penelitian Cahyono dan Widyawati (2019)

menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Motivasi kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali dengan menggunakan alat uji hipotesis yang sama apakah hasil dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti akan sama atau berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan Cahyono dan Widyawati (2019), Susanti dan Margareta (2019). Berdasarkan penjelasan diatas maka membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengamatan kembali dengan menambah variabel kualitas audit sebagai variabel independennya, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan di analisis di dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi untuk memperluas wawasan pengetahuan dan menambah referensi serta bahan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen laba dan beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat bermanfaat untuk kedepannya bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk meningkatkan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada kajian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang dapat dibuat dalam sistematika yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab yang menjelaskan latar belakang pengambilan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Beberapa teori yang digunakan adalah tentang manajemen laba, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba terdiri dari asimetri informasi, kualitas audit, ukuran perusahaan dan beberapa teori lainnya. Bab ini juga akan membahas tentang pengembangan hipotesis dan model penelitian yang akan dipedomani didalam tahapan pengolahan data.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab yang menjelaskan proses pengambilan populasi dan sampel. Jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis yang digunakan di dalam melakukan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang uraian hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan hasil pengujian hipotesis terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.